

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2015. Sektor industri manufaktur yang merupakan industri yang sangat rentan terhadap kritik masyarakat sehingga diharapkan memberikan informasi secara lengkap kepada publik (Keumala dan Muid, 2013).

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian kausatif karena bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen (hubungan kausalitas) (Jogiyanto, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, *audit tenure* dan independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan yang dapat diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau diambil dari situs *www.idx.co.id* selama periode tahun 2012 hingga 2015 serta data akuntansi diambil dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

### C. Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2012-2015. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2015.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan yang dikehendaki oleh peneliti.

Kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah:

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015.
- b) Perusahaan melakukan pelaporan keuangan pada website selama periode tahun 2012-2015.
- c) Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atau melalui internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta melaporkan laporan keuangan yang mencantumkan selama periode 1 Januari 2012 - 31 Desember 2015.

- d) Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang mempunyai data keuangan yang berkaitan dengan konstruk variabel penelitian secara lengkap.
- e) Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional dan manajerial yang tertera jelas di laporan keuangan.
- f) Perusahaan yang telah membentuk komisaris independen dan komite audit sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- g) Nama Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tertera dengan jelas pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI
- h) Perusahaan keuangan tersebut tidak dalam keadaan rugi selama periode 2012-2015.
- i) Selama periode penelitian (2012-2015), perusahaan tidak mengalami delisting dari BEI.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan cara dokumentasi yaitu dengan cara mencari data langsung dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta selama periode tahun 2012 hingga 2015.

## **E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya**

Pengujian hipotesis, untuk variabel yang diteliti dalam penelitian (pengujian hipotesis) ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel terikat, yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan.

Sedangkan variabel independen merupakan variabel bebas, yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen atau variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu mekanisme *corporate governance* (yang dilihat melalui empat dimensi, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit), *audit tenure*, dan independensi auditor.

### **a) Variabel Dependen**

#### **Integritas Laporan Keuangan**

Integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai sejauh mana informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan mengandung unsur informasi yang benar dan jujur. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Konservatisme lebih identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki resiko lebih kecil dibandingkan dengan laporan keuangan yang *overstate* yang

memiliki resiko yang lebih besar. Selain itu, tingginya nilai indeks konservatisme dapat mengurangi abnormal akrual serta dapat meminimalkan tingkat manipulasi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat disajikan lebih berintegritas (Nicolin, 2013).

Perhitungan integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan *C-score* sebagai proksi konservatisme akuntansi.

$$C_{it} = \frac{RP^{resit} + DEPR^{resit}}{NOA_{it}}$$

Dimana:

- C : indeks konservatisme perusahaan i pada tahun t  
 RP : jumlah biaya riset dengan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan  
 DEPR : biaya depresasi yang terdapat dalam laporan keuangan  
 NOA : *net operating asset*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih:(total hutang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi)  
 i : nama perusahaan  
 t : tahun ke-t

## b) Variabel Independen

### a. *Corporate Governance*

Pengertian *corporate governance* menurut Griffin (2007) dalam Susiana dan Herawaty (2007) adalah: “*The roles of shareholders, directors and other managers in corporate decision making.*” *Corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan:

- Kepemilikan Institusional di dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam

mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional diberi simbol INST yaitu proporsi saham yang dimiliki oleh suatu institusional.

$$\text{INST} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

- Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang didalamnya termasuk proporsi kepemilikan saham secara pribadi maupun kepemilikan saham oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan beserta afiliasinya (Damayanti, 2015). Kepemilikan manajerial diberi simbol MANJ yaitu proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{MANJ} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

- Komisaris independen merupakan suatu badan dalam perusahaan yang beranggotakan pihak yang bersifat independen yang berasal dari luar perusahaan serta berfungsi untuk menilai dan mengawasi kinerja di perusahaan (UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam Nicolin, 2013). Komisaris independen diberi simbol KI yaitu dengan cara menghitung sebesar proporsi jumlah komisaris independen yang terdapat di perusahaan setiap tahunnya.

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

- Komite audit menurut pedoman GCG Indonesia dalam Purno dan Khafid (2013) bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Komite audit diberi simbol KA dan diukur dengan menghitung berapa jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam sebuah perusahaan.

#### **b. *Audit Tenure***

Variabel audit tenure dihitung dengan menjumlahkan total panjang masa perikatan audit sebelum auditor berpindah. Variabel ini diberi symbol TNR. Audit tenure diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan memberikan nilai 1 apabila perusahaan mengganti auditornya dan nilai 0 apabila perusahaan tidak mengganti auditornya.

#### **c. *Independensi Auditor***

Independensi auditor menyatakan sikap kejujuran dalam diri auditor dengan mempertimbangkan fakta-fakta yang objektif, tidak mudah terpengaruhi dan sikap yang tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan maupun menyatakan pendapat. Variabel ini diberi symbol IND. Independensi auditor diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan memberikan nilai 1 jika perusahaan menggunakan KAP yang berbeda pada tahun (t-1),

dan nilai 0 bagi perusahaan menggunakan KAP yang sama pada tahun (t-1).

## **F. Uji Kualitas Data**

Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu dengan cara metode analisis data kuantitatif, yaitu metode yang berupa angka-angka sehingga dalam melakukannya dengan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS 20.

### **a. Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu, integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *audit tenure*, dan independensi auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Uji analisis statistik deskriptif di penelitian ini antara lain jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*), yang dapat dibantu dengan program SPSS 20. Mean digunakan untuk melihat nilai rata-rata sampel. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi penelitian yang akan diujikan.



## b. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Terdapat 4 (empat) jenis pengukuran dari pengujian asumsi klasik, yaitu antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Dapat dianalisa dengan menggunakan program SPSS 20.

### a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorof Smirnov* yang dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$ . Dapat dilakukan juga dengan analisis grafik atau dengan melihat *normal probability plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

## b) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini ( $t$ ) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Damayanti, 2015). Apabila terbukti terjadi autokorelasi, maka hal tersebut dikarenakan urutan observasi sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Pengujian ini dapat diuji dengan menggunakan model *Durbin Watson (DW-Test)* dengan ketentuan sebagai berikut (Nazaruddin dan Basuki, 2015):

- Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

## c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dari:

- Nilai *tolerance*
- *Variance Inflation Factor* (VIF)

Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance*  $\geq$  0,10 dan/atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\leq$  10, maka tidak terdapat multikolinieritas (Darma dan Basuki, 2015).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians pada residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila varians pada residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dapat menggunakan uji *Gletzer* atau *Spearman's rho* (Darma dan Basuki, 2015).

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan

analisis regresi berganda untuk menguji apakah terdapat keakuratan hubungan antara integritas laporan keuangan (variabel dependen) yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu dengan mekanisme *corporate governance*, *audit tenure*, dan independensi auditor sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{INTLKit} = \beta_0 + \beta_1 \text{INSTit} + \beta_2 \text{MANJit} + \beta_3 \text{KIit} + \beta_4 \text{KAit} + \beta_5 \text{TNRit} + \beta_6 \text{INDit} + \varepsilon$$

Keterangan:

INTLKit	: Integritas laporan keuangan
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	: Koefisien regresi
INST	: Kepemilikan institusional
MANJ	: Kepemilikan manajerial
KI	: Komisaris independen
KA	: Komite audit
TENURE	: Audit tenure
IND	: Independensi auditor
$\varepsilon$	: Error

#### a) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui atau menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel terikat (dependen). Koefisien regresi berkisar di antara angka 0 sampai 1. Jika semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil menjelaskan. Sebaliknya, jika semakin mendekati angka 1

maka semakin besar menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen (Damayanti, 2015).

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikansi antara variabel dependen dan variabel independen secara simultan, yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan/atau
- Bila nilai signifikansi (Sig.)/*P value*  $< \alpha$  (0,05) maka hipotesis diterima

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5, X6) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen Y (Ghozali, 2011). Pengujian terhadap hipotesis menggunakan  $\alpha$  (0,05), dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas Sig.  $< 0,05$  maka hipotesis diterima
- Jika nilai probabilitas Sig.  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak

Dilihat dari arah koefisien regresi:

- Apabila arah koefisien regresi sesuai dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis diterima

- Apabila arah koefisien regresi tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis ditolak

Jadi kriteria hipotesis diterima apabila nilai Sig.  $< 0,05$  dan memiliki koefisien regresi searah dengan hipotesis.